

KIA9\_CGFA\_002

## PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE DAN FAKTOR LAINNYA TERHADAP MANAJEMEN LABA

Virta Puspita<sup>1)</sup>, Novia Wijaya<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti  
email: virtapuspita.201850250@gmail.com

<sup>2)</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Trisakti  
email: novia@stietrisakti.ac.id

### Abstract

*The purpose of this study is to empirically prove the influence of independent variables that is managerial ownership, institutional ownership, independent board of commissioners, audit committees, leverage, profitability, audit quality and sales growth on the dependent variable that is management earnings. This study used a population of nonfinancial companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample used in the study was 576 data samples from 192 companies selected using purposive sampling method. This study uses secondary data and is tested using data quality test, classical assumption test and hypothesis testing. The hypothesis in this study uses multiple regression analysis methods. The results of the analysis in this study indicate that the independent board of commissioners variable has a negative effect on earnings management, meaning that the more independent commissioners in a company, the lower the opportunity for management to practice earnings management. The audit committees variable has a negative effect on earnings management, meaning that the more members of the audit committee, the higher the supervision of the company's performance and will reduce the occurrence of earnings management practices carried out by the company. The profitability variable has a positive influence on earnings management, meaning that the higher the profitability, the more likely it that the company practices earnings management. On the other hand, managerial ownership, institutional ownership, leverage, audit quality and sales growth have no effect on earnings management.*

**Keywords:** Earnings management, corporate governance, independent board of commissioners, audit committees, profitability

### PENDAHULUAN

Secara garis besar, Perusahaan memiliki 4 aktivitas bisnis yaitu, perencanaan, operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan keuangan adalah hal terpenting suatu perusahaan yang memiliki fungsi sebagai sumber informasi keuangan untuk pihak yang berkepentingan guna mendapatkan serta memahami kondisi dan kinerja suatu perusahaan dan sangat berperan penting sebagai pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia mempunyai tanggung jawab yaitu mengumumkan dan melaporkan laporan keuangan perusahaannya dengan sebenar-benarnya sesudah menjalankan tindakan penting dalam perusahaannya sebagai tahap akhir dalam aktivitas dasar akuntansi.

Manajemen laba (*earnings management*) adalah suatu praktik dalam menjalankan manajemen informasi yang biasa dilakukan oleh manajer atau pembuat laporan keuangan terkait laba. Manajemen laba termasuk dalam tindakan manipulasi laba karena manajemen laba didorong oleh motivasi dan

kepentingan yang sifatnya pribadi untuk memberi gambaran kinerja perusahaan yang tidak sebenarnya (Riduwan, 2012). Maka, manajemen laba menarik untuk diteliti sebab dapat menyampaikan informasi perihal tindakan manajer dalam melaporkan segala aktivitas penting bisnis mereka (Fitri *et al.* 2018). PT. Bank Negara Indonesia Tbk (BBNI) pada tahun 2003 telah melakukan pencadangan dana fiktif. Bukan hanya BBNI, di tahun 2010 terungkap kasus manipulasi informasi yang dilakukan oleh manajer PT. Bakrie & Brother Tbk (BNBR), PT. Bakrie Sumatera Plantations Tbk (UNSP) dan PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) terkait selisih dana simpanan ketiga perusahaan di PT. Bank Capital Tbk (BACA). Di tahun 2011, kembali terungkap kasus penyalahgunaan cadangan dana PT. Elnusa. Beberapa kasus praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan di Indonesia peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Corporate Governance* dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba”. Penelitian ini adalah replikasi dari penelitian yang dibuat oleh Fitri *et al.* (2018). Tujuan penelitian ini adalah untuk menyajikan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, komite audit, *leverage*, profitabilitas, kualitas audit dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen, yaitu manajemen laba. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan kontribusi bagi manajemen perusahaan, investor, akademisi dan penelitian selanjutnya, kreditur serta auditor.

## STUDI LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

### Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan hubungan sebenarnya yang terjadi antara pemilik perusahaan (*principal*) dengan manajemen perusahaan (*agent*), dijelaskan bahwa manajemen dianggap sebagai pihak yang paling bertanggung jawab untuk membuat keputusan atas nama *principal* (Jensen dan Meckling 1976).

Dengan adanya teori agensi, agen dapat menyeimbangkan kebutuhan prinsipalnya, sehingga agen akan mengetahui apa saja yang harus dilakukan untuk memenuhi kondisi yang diinginkan oleh prinsipal, agar dapat memaksimalkan keuntungannya (Jensen dan Meckling 1976). Masalah keagenan muncul ketika agen bertindak untuk menyalahgunakan kepercayaan yang diberikan oleh prinsipal seperti memaksimalkan kepentingan pribadi di atas kepentingan perusahaan. Terdapat tiga asumsi yang melandasi konflik dalam teori keagenan, antara lain: asumsi sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi. Dari ketiga asumsi tersebut, konflik kepentingan antara prinsipal dan agent dapat menimbulkan suatu tindakan manajemen laba.

### Manajemen Laba

Manajemen laba merupakan upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan mengelabui pemangku kepentingan yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan Sulistyanto (2018). Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000). Manajemen laba dapat memengaruhi angka laba yang dilaporkan pada laporan keuangan dan memberikan kerugian bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

Metasari *et al* (2021) menjelaskan contoh manajemen laba yang biasa dilakukan manajer adalah, *taking a bath* yaitu pola manajemen laba yang melaporkan laba pada periode berjalan dengan nilai yang sangat rendah atau sangat tinggi karena *accrual reversal*, hal ini dapat berdampak pada kemungkinan profit di masa mendatang; *income minimization* pola manajemen laba yang mirip dengan *taking a bath* tapi tidak

se-ekstrim pola *taking a bath*, yaitu menjadikan laba di periode berjalan lebih rendah dari pada laba sesungguhnya; *income maximization* yaitu pola manajemen laba yang berlawanan dengan *income minimization*, yaitu melaporkan laba lebih tinggi dari pada laba sesungguhnya; *income smoothing* yaitu manajer memoles pendapatan bersih mereka untuk tujuan pelaporan terhadap pihak eksternal.

### **Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba**

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen secara orang per orang maupun saham yang dimiliki oleh perusahaan cabang dan afiliasinya (Agustia, 2013). Kepemilikan manajerial yaitu kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi yaitu manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi (Arifin dan Destriana 2016). Kepemilikan manajerial membuat manajer termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya dan tidak melakukan manipulasi laporan keuangan dengan manajemen laba, karena bukan hanya pemegang saham yang akan menanggung akibat dari manajemen laba, melainkan manajer juga akan menanggung konsekuensi atas manajemen laba yang mereka lakukan (Firnanti 2017).

Seorang manajer yang memiliki saham di suatu perusahaan pasti akan memberikan keputusan dan kepentingan terbaik bagi pemegang sahamnya karena posisinya yang sama. Mereka juga akan memotivasi manajemen untuk mencapai kualitas dan kinerja yang tinggi (Mahariana dan Ramantha 2014). Kepemilikan manajerial diyakini dapat menekan konflik keagenan dengan cara penyalarsan kepentingan antara investor dengan manajemen. Dapat disimpulkan bahwa manajer yang memiliki tingkat kepemilikan yang tinggi, akan semakin baik kinerja perusahaan yang dilakukan.

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba.

### **Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba**

Kepemilikan institusional mengacu pada jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi, seperti pemerintah, lembaga keuangan, lembaga hukum, lembaga asing, dana perwalian dan lain-lain. Adanya kepemilikan institusional yang tinggi dapat mencegah manajer untuk bertindak melakukan manajemen laba. Investor institusional dapat mencegah insentif bagi perilaku oportunistik manajer dengan memberikan derajat monitoring yang lebih tinggi terhadap perilaku manajerial dibandingkan dengan investor perorangan (Suranta dan Midiastuty, 2006).

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

### **Dewan Komisaris Independen dan Manajemen Laba**

Dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berhubungan finansial, kepengurusan, kepemilikan saham dan atau pemegang pengendali atau hubungan lain yang mampu mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independent (Rahmawati, 2013). Dapat disimpulkan bahwa dewan komisaris independen memiliki pengaruh terhadap manajemen laba, dikarenakan anggota dewan komisaris independen yang dipilih secara langsung oleh pemegang saham guna untuk bertindak independen dalam mengawasi aktivitas manajer dalam melaporkan keuangan, dengan demikian tindakan manajemen laba dalam perusahaan dapat diminimalisir.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh dewan komisaris independen terhadap manajemen laba.

### **Komite Audit dan Manajemen Laba**

Komite audit adalah komite yang dibuat oleh dewan komisaris guna melaksanakan tugas mengawasi dan mengelola perusahaan. Keberadaan komite audit sangat berguna bagi pengelolaan perusahaan. Komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak

manajemen dalam menangani masalah pengendalian (Kep.29/KM/2004). Dapat disimpulkan bahwa komite audit memiliki peran penting karena dapat mencegah, mendeteksi, menganalisis, dan menyelidiki kecurangan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer perusahaan.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh komite audit terhadap manajemen laba.

### **Leverage dan Manajemen Laba**

*Leverage* adalah ukuran besarnya hutang yang dimanfaatkan oleh perusahaan dengan maksud untuk membiayai asetnya guna menjalankan aktivitas operasionalnya (Gunawan *et al.* 2015). *Leverage* sebuah perusahaan memperlihatkan indikator yang mencerminkan struktur keuangan dan dapat diukur dengan rasio kewajiban dan ekuitas perusahaan tersebut (Ngoc *et al.* 2017). Semakin besar rasio *leverage* menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap kreditur dan semakin besar pula beban biaya hutang yang berupa biaya bunga yang harus dibayar oleh perusahaan.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh *leverage* terhadap manajemen laba.

### **Profitabilitas dan Manajemen Laba**

Profitabilitas adalah penanda kinerja atau pretasi suatu manajemen dalam rangka mengelola kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Amelia dan Hernawati 2016). Menurut Yunietha dan Palupi (2017) perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa kinerja manajemen berjalan dengan semestinya. Oleh karena itu, manajer dapat motivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan citra yang baik di mata investor dan publik dengan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan dan keinginan investor dan publik (Astari dan Suryanawa 2017).

H<sub>6</sub>: Terdapat pengaruh profitabilitas terhadap manajemen laba.

### **Kualitas Audit dan Manajemen Laba**

Kredibilitas laporan keuangan perusahaan ditentukan dari kualitas audit, yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan dan melaporkan salah saji material secara bersama-sama (Boedhi dan Ratnaningsih 2015). Penilaian kualitas audit dinilai dari apakah perusahaan tersebut diaudit oleh KAP Big-four atau non-big four. (Hadi dan Tifani 2020).

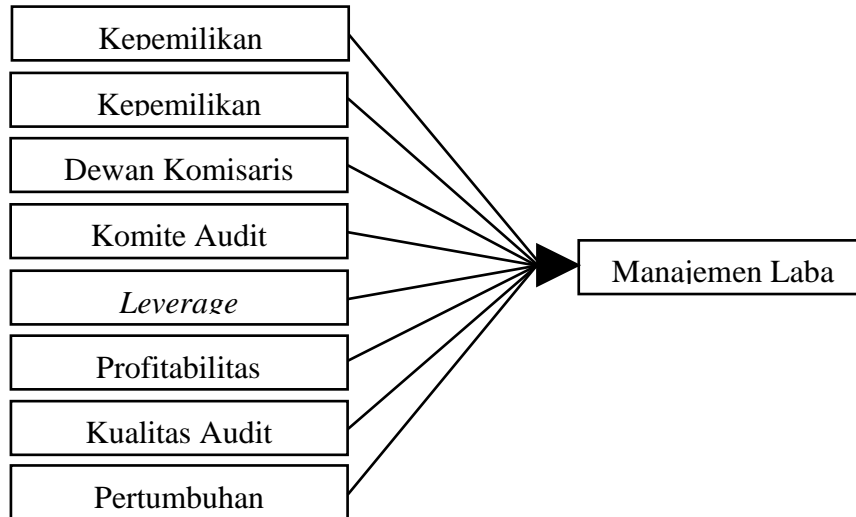
H<sub>7</sub>: Terdapat pengaruh kualitas audit terhadap manajemen laba

### **Pertumbuhan Penjualan dan Manajemen Laba**

Pertumbuhan penjualan adalah suatu hal yang memberikan gambaran perubahan nilai penjualan dari tahun ke tahun untuk mengukur prestasi sebuah perusahaan (Firnanti *et al.* 2019). Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang tinggi bisa dimanfaatkan oleh manajemen untuk target yang besar, hal ini membuat motivasi untuk melakukan tindakan manajemen laba. Namun, perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan penjualan yang rendah turut ikut melakukan manajemen laba untuk mendapat citra baik untuk publik, sehingga tingkat pertumbuhan penjualan akan memengaruhi kreditur untuk memberikan pinjaman nya atau tidak (Savitri 2014).

H<sub>8</sub>: Terdapat pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap manajemen laba

## METODE PENELITIAN



**Gambar 1.**  
**Model Penelitian**

### Metode Pemilihan Sampel dan Pengumpulan Data

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2018-2020. Penelitian ini menggunakan teknik *purposive judgement sampling*, sehingga didapatkan 192 perusahaan sebagai sampel dengan memiliki 576 total data.

### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Manajemen laba (EM) adalah tindakan yang dilakukan oleh pihak manajer untuk merekayasa angka-angka dalam laporan keuangan pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang diinginkan (Amelia dan Hernawati 2016). Manajemen Laba diukur menggunakan model *Modified Jones* seperti yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2018) dengan pendekatan *discretionary accruals* sebagai proksi manajemen laba yaitu sebagai berikut:

1. Mengukur total *accruals*

$$TAC_t = NI - CFO$$

2. Menghitung akrual yang diestimasi oleh persamaan regresi OLS

$$\frac{TAC_t}{TA_{t-1}} = \beta_0 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right) + e$$

3. Menghitung *nondiscretionary accruals*

$$NDAC_t = \beta_0 \left( \frac{1}{TA_{t-1}} \right) + \beta_1 \left( \frac{\Delta REV_t - \Delta AR_t}{TA_{t-1}} \right) + \beta_2 \left( \frac{PPE_t}{TA_{t-1}} \right)$$

4. Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = \left( \frac{TAC_t}{TA_{t-1}} \right) - NDAC_t$$

Keterangan:

$TAC_t$  = Total *accruals* perusahaan i pada periode t

$TA_{t-1}$  = Total aset untuk perusahaan i pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_t$  = Perubahan pendapatan (penjualan) perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$\Delta AR_t$  = Perubahan piutang usaha perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

$PPE_t$  = *Gross properties, plants, and equipments* perusahaan i pada tahun t (Bassiouny *et al.* 2016)

e = Error

$NDAC_t$  = *Nondiscretionary accruals* di tahun t

$\beta$  = Koefisien yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan total akrual

$DACT$  = *Discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

Kepemilikan manajerial (KM) adalah kepemilikan yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi yaitu manajer, dewan komisaris, dan dewan direksi (Arifin dan Destriana 2016). Berdasarkan penelitian Susanto *et al.* (2019), pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Saham yang dimiliki oleh manajemen}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Kepemilikan institusional (KI) adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh investor institusional (Gitman dan Zutter 2015, 66). Penelitian Susanto *et al.* (2019) menggunakan skala rasio pada variabel kepemilikan institusional dengan rumus sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Saham yang dimiliki investor institusional}}{\text{Total saham yang beredar}}$$

Dewan Komisaris independen (DKI) adalah anggota dewan komisaris yang tidak mempunyai hubungan yang memengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen (Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006). Skala yang digunakan dalam variabel ini adalah skala rasio seperti yang dilakukan oleh Firnanti (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$DKI = \frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Komite audit (KA) adalah komite yang bekerja secara profesional dan dibentuk secara independen oleh dewan komisaris, yang membantu dewan komisaris dalam mengawasi proses pelaporan keuangan, penerapan audit, manajemen risiko, serta implementasi tata kelola perusahaan (Supardi dan Asmara 2019). Variabel ini menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri *et al.* (2018) dengan rumus sebagai berikut:

$$KMADT = \sum \text{Anggota komite audit di perusahaan}$$

*Leverage* (LEV) adalah besarnya hutang yang digunakan oleh perusahaan dengan tujuan untuk membiayai asetnya dalam rangka menjalankan kegiatan operasionalnya (Gunawan *et al.* 2015). Variabel *leverage* menggunakan skala rasio seperti yang dilakukan oleh Susanto *et al.* (2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$LEV = \frac{\text{Total liabilitas}}{\text{Total aset}}$$

Profitabilitas (PRO) adalah indikator kinerja suatu manajemen dalam rangka mengelola kekayaan perusahaan, yang ditunjukkan oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Amelia dan Hernawati 2016). Firnanti *et al.* (2019) menggunakan skala rasio untuk mengukur variabel profitabilitas dengan rumus sebagai berikut:

$$PRO = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aset}}$$

Kualitas audit (AQUA) adalah kemampuan auditor untuk mendeteksi salah saji yang material dalam laporan keuangan. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran KAP, dimana KAP Big Four melakukan audit yang lebih berkualitas daripada KAP non-Big Four. Variabel kualitas audit menggunakan variabel dummy, sesuai dengan Bassiouny *et al.* (2016) sebagai berikut:

- 0 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-Big Four*  
1 = Perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four*

Pertumbuhan penjualan (SG) adalah aspek yang dapat menggambarkan bagaimana perubahan tingkat penjualan dari tahun ke tahun dengan tujuan untuk mengukur kinerja suatu perusahaan (Firnanti *et al.* 2019). Pertumbuhan penjualan menggunakan skala rasio sesuai dengan penelitian sebelumnya oleh Yunietha dan Palupi (2017) dengan rumus sebagai berikut:

$$SG = \frac{\text{Penjualan}_{it} - \text{Penjualan}_{it-1}}{\text{Penjualan}_{it-1}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sampel

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan nonkeuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2020. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan oleh peneliti, maka jumlah perusahaan yang lolos sebagai sampel adalah 192 perusahaan. Total data yang digunakan dalam penelitian adalah dari tahun 2018 sampai dengan 2020 atau sejumlah 576 data. Berikut ini disajikan tabel ringkasan prosedur pemilihan sampel:

**Tabel 1. Prosedur Pemilihan Sampel**

Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan	Jumlah Data
1. Perusahaan non keuangan yang konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun periode 2017-2020.	467	1401
2. Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan selama periode 2017-2020.	(25)	(75)
3. Perusahaan non keuangan yang tidak konsisten menerbitkan laporan keuangan yang berakhir pada 31 Desember selama periode 2017-2020.	(8)	(24)
4. Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan kepemilikan manajerial pada periode 2018-2020.	(232)	(696)

5. Perusahaan non keuangan yang tidak melaporkan kepemilikan institusional pada periode 2018-2020.	(10)	(30)
Total Data Penelitian	192	576

Sumber: Data diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI)

### Statistik Deskriptif Variabel

Uji statistik deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data mengenai karakteristik suatu data penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi (Ghozali 2018, 19).

**Tabel 2. Deskriptif Statistik**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Standard Deviation
EM	576	-0,700056	0,846414	0,000000	0,106537
KM*	576	0,000000	0,951576	0,090300	0,163518
KI	576	0,000277	0,979054	0,621347	0,209161
DKI	576	0,000000	0,833333	0,393965	0,099298
KA	576	2	8	3,08	0,502
LEV	576	0,009161	3,934901	0,503843	0,339924
PRO	576	-1,465262	0,493030	0,023043	0,121891
AQUA	576	0	1	0,32	0,468
SG	576	-2,235403	8,204755	0,059444	0,608124

\*KM memiliki nilai minimum sebesar 0,000000062857139

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

### Hasil Uji Kualitas Data

Uji normalitas data residual sebelum outlier yaitu 576 dan setelah outlier adalah 567 menunjukkan bahwa data residual tidak berdistribusi normal. Maka, data yang digunakan guna pengujian berikutnya dalam penelitian ini adalah data sebelum uji outlier yaitu sebanyak 576 data.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Setiap variabel independen menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai tolerance  $> 0,1$  dan varian inflation factor (VIF)  $< 10$ . Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi, sehingga data baik digunakan dalam penelitian, karena tidak terdapat hubungan antar variabel independen dan akan memberi kemudahan dalam menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel independen yaitu kepemilikan manajerial (KM), kepemilikan institusional (KI), dewan komisaris independen (DKI), Komite Audit (KA), *leverage* (LEV), Profitabilitas (PRO), kualitas audit (AQUA) dan pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai sig.  $> (0,05)$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel tersebut, yang disebabkan karena distribusi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya pada data tersebut mempunyai variansi (*variance*) yang sama atau tetap. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kedelapan data tersebut baik digunakan di dalam model regresi.



Hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa nilai sig. dari residual (RES\_2) sebesar 0,811 atau  $> (0,05)$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya autokorelasi dalam model regresi yang digunakan dalam penelitian. Artinya, tidak adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode yang diteliti terhadap periode sebelumnya.

### Hasil Uji Hipotesis

Hasil analisis koefisien korelasi menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,010. Nilai R lebih kecil dari 0,5. Uji koefisien korelasi (uji R) memperlihatkan bahwa kekuatan hubungan antara variabel dependen (EM) dengan variabel independen (KM, KI, DKI, KA, LEV, PRO, SG, KA) adalah positif dan lemah.

Uji koefisien determinasi (uji *adjusted R*<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa besarnya variasi variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen sebesar 1,6% sedangkan 98,4% dapat dijelaskan oleh variasi variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi.

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai sig. sebesar  $0,000 < (0,05)$ . Uji F menunjukkan bahwa model penelitian sudah fit dan layak untuk dipergunakan dalam penelitian.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	B	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	0,145	0,000	-
KM	-0,018	0,541	Ha <sub>1</sub> tidak diterima
KI	-0,035	0,137	Ha <sub>2</sub> tidak diterima
DKI	-0,156	0,000	Ha <sub>3</sub> diterima
KA	-0,022	0,003	Ha <sub>4</sub> diterima
LEV	0,001	0,932	Ha <sub>5</sub> tidak diterima
PRO	0,469	0,000	Ha <sub>6</sub> diterima
AQUA	-0,007	0,381	Ha <sub>7</sub> tidak diterima
SG	-0,007	0,273	Ha <sub>8</sub> tidak diterima

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 26

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil uji t diketahui bahwa persamaan regresi dalam model penelitian ini adalah:

$$EM = 0,145 - 0,018KM - 0,035KI - 0,156DKI - 0,022KA + 0,001LEV + 0,469PRO - 0,007AQUA - 0,007SG + \epsilon.$$

Hasil uji t pada tabel 3 yang menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajerial (KM) memiliki nilai sig. sebesar 0,541 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H<sub>1</sub> tidak diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai sig. sebesar 0,137 atau lebih besar dari (0,05), sehingga H<sub>2</sub> tidak diterima. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel dewan komisaris independen (DKI) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari (0,05), sehingga H<sub>3</sub> diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar -0,156 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negative pada dewan komisaris independent terhadap manajemen laba. Semakin banyak

jumlah dewan komisaris pada suatu perusahaan, semakin rendah peluang manajemen untuk melakukan praktik manajemen laba. Adanya independensi yang tinggi terutama dalam hal pengawasan manajemen, akan dapat mengurangi praktik manajemen laba di perusahaan tersebut.

Variabel komite audit (KA) memiliki nilai sig. sebesar 0,003 atau lebih kecil dari (0,05), sehingga  $H_4$  diterima. Terdapat kesimpulan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar -0,022 memperlihatkan bahwa komite audit mempunyai pengaruh negatif terhadap manajemen laba. Semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan terhadap kinerja perusahaan semakin tinggi dan akan mengurangi terjadinya praktik manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan.

Variabel *leverage* (LEV) memiliki nilai sig. 0,932 atau lebih kecil dari (0,05) sehingga  $H_5$  tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel profitabilitas (PRO) memiliki nilai sig. sebesar 0,000 atau lebih kecil dari (0,05), sehingga  $H_6$  diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel profitabilitas berpengaruh secara individual terhadap manajemen laba. Nilai koefisien (B) sebesar 0,469 menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap manajemen laba. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar kemungkinan terjadi praktik manajemen laba. Profitabilitas yang tinggi dapat memengaruhi manajer untuk melakukan manajemen laba. Hal ini dapat terjadi karena dalam upaya menarik investor, manajemen perusahaan akan melakukan praktik manajemen laba guna membuat kinerjanya terlihat baik.

Variabel kualitas audit (AQUA) memiliki nilai sig. sebesar 0,381 atau lebih besar dari (0,05), sehingga  $H_7$  tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel kualitas audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Variabel pertumbuhan penjualan (SG) memiliki nilai sig. sebesar 0,273 atau lebih besar dari (0,05), sehingga  $H_8$  tidak diterima. Terdapat kesimpulan bahwa variabel pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

### SIMPULAN, IMPLIKASI, KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat kesimpulan bahwa variabel dewan komisaris independen, komite audit dan profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba, dimana dewan komisaris independen berpengaruh negatif, profitabilitas berpengaruh positif dan komite audit berpengaruh negatif, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, *leverage*, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Penelitian ini mempunyai beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menguji delapan variabel independen yang kurang berpengaruh terhadap manajemen laba; (2) Data uji normalitas residual yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdistribusi normal; (3) Pada penelitian ini periode pendek, yaitu selama 3 tahun dari tahun 2018-2020. Oleh karena itu, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya, antara lain: (1) Menambahkan atau mengganti variabel independen dengan variabel independen lainnya yang memungkinkan mempunyai pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen; (2) Menambah jumlah data sampel pada penelitian selanjutnya untuk mengatasi data residual yang tidak berdistribusi normal.; (3) Menambahkan periode penelitian menjadi lima tahun atau lebih.

### REFERENSI

- Agustia, Dian. 2013. Pengaruh Faktor Good Corporate Governance, Free Cash Flow, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 15, No. 1: 27-42.
- Amelia, Wi., dan Hernawati, E. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan Dan

- Profitabilitas terhadap Manajemen Laba. *NeO~Bis*, 10(1), 62–77.
- Arifin, Lavenia., dan Nicken Destriana. 2016. Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 18(1), 84–93.
- Astari, Anak Agung Mas Ratih, dan I Ketut Suryanawa. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 20, No. 1: 290-319
- Bank Indonesia. Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006. *Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance Bagi Bank Umum*. 2006.
- Bassiouny, S. W. (2016). The impact of firm characteristics on earnings management: An empirical study on the listed firms in Egypt. *Journal of Business and Retail Management Research*, 10(3), 34–45.
- Boedhi, Nico Radityo, dan Dewi Ratnaningsih. 2015. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba Melalui Dewi Aktivitas Riil. *Kinerja*, Vol. 19, No.1: 84-98.
- Dang, Ngoc Hung, Thi Viet Ha Hoang, Manh Dung Tran. 2017. Factors Affecting Earnings Management: The Case of Listed Firms in Vietnam. *International Journal of Economic Research*, Vol. 14, No. 20: 117-134.
- Firnanti, Friska. 2017. Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1: 66-80.
- Firnanti, Friska., Kashan Pirzada, Budiman. 2019. Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *GATR Accounting and Finance Review*, Vol. 4, No. 2: 43–49.
- Fitri, Anisa., Iskandar Muda, Badaruddin. 2018. The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size as Moderating Variable in the Banking Companies Listed In Indonesia Stock Exchange in the Period of 2012-2016. *International Journal of Research & Review*, Vol.5, No.9: 49-66.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Edisi 19*. Indonesia : Universitas Diponegoro.
- Gitman, L. J., dan Zutter, C. J. (2015). *Principles of Managerial Finance*. London : Pearson Education.
- Gunawan, Ketut, Nyoman Ari Surya Darmawan, Gusti Ayu Purnamawati. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Journal SI Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol. 3, No. 1.
- Hadi, F. I., dan Tifani, S. (2020). Pengaruh Kualitas Audit Dan Auditor Switching Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 22(1), 95–104. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.620>
- Jensen, M., dan Meckling, W. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs, and ownership structure. *The Economic Nature of the Firm: A Reader, Third Edition*, 3(4), 305–360. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511817410.023>
- Mahariana, I Dewa Gede., dan I Wayan Ramantha. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 7.2, 2, 519–528. <https://doi.org/2302-8556>
- Metasari, M. dan Aan Marlinah. 2021. Return Saham: Manajemen Laba dan Faktor Lainnya. *E-Jurnal Akuntansi TSM*. 1, 1 (Mar. 2021), 43-60.
- Rahmawati, Hikmah Is' Ada. 2013. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan. *Accounting Analysis Journal AAJ* 2 (1) (2013).
- Riduwan, A. 2012. Realitas dalam cermin retak : Laba akuntansi dalam bingkai penafsiran praktisi

- bisnis non-akuntan. *Ekuitas Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 16(2), 1–26
- Savitri, Enni. 2014. Analisis Pengaruh Leverage dan Siklus Hidup Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, Vol. 3, No. 1: 72-89.
- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Vol.15, No 4, 424-441.
- Sulistiyanto, H. Sri. 2018. *Manajemen Laba, Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Susanto, Yulius Kurnia, Arya Pradipta, dan Ellen Cecilia. 2019. Earnings Management: ESOP and Corporate Governance. *Academy of Accounting and Financial Studies Journal*, Vol.23, No.1: 1–13.
- Supardi, dan Eka Noor Asmara. 2019. Financial Factors, Corporate Governance and Earnings Management: Evidence from Indonesian Manufacturing Industry. *Advances in Economics, Business and Management Research*, Vol.65: 727–36.
- Suranta, Eddy dan Pranata Puspa Midiastuty. 2006. Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktek Manajemen Laba. *KONferensi Nasional Akuntansi*.
- Yunietha, dan Agustin Palupi. 2017. Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 19, No. 1a: 292-303.